

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENERAPKAN  
KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IV SDN KECIL SIRING BABARAN KATIBUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Dalam Memenuhi Syarat Guna  
Mendapatkan S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

BETI LILI PRESTIKA

NPM: 1811100327

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022**

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENERAPKAN  
KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
KELAS IV SDN KECIL SIRING BABARAN KATIBUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**BETI LILI PRESTIKA**

**NPM: 1811100327**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd**

**Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022**

## ABSTRAK

### ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN KECIL SIRING BABARAN KATIBUNG LAMPUNG SELATAN

Tanya jawab adalah bagian utama dari kegiatan belajar siswa. Kegiatan tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan faktual atau hipotesis yang dimulai dengan bimbingan dari guru hingga siswa memahami diri mereka sendiri dan menjadi kegiatan kebiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Tanya Jawab Siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Kecil Siring Babaran Kecamatan katibung Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, oleh karena itu penelitian ini lebih menekankan proses daripada hasil. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas IV SD Negeri Kecil Siring Babaran menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah ada 5 siswa yang telah memenuhi semua persyaratan indikator , bertanya, di sisi lain ada satu siswa yang hanya mencapai satu poin dari persyaratan, dua persyaratan dari indikator kemampuan bertanya dipenuhi oleh 10 siswa, ada dua siswa yang tidak dapat memenuhi persyaratan indikator kemampuan bertanya. Rintangan yang dialami siswa belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, kurang fokus dalam bertanya, kurang percaya diri, takut salah, malu ketika ditertawakan oleh teman mereka dan tidak mampu mengangkat suara sehingga pertanyaan dapat menjangkau seluruh kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap siswa siswa kelas IV SD Negeri Kecil Siring Babaran memiliki kemampuan bertanya yang berbeda

**Kata kunci:** bertanya, ketrampilan bertanya, pembelajaran, pembelajaran tematik

## ABSTRACT

### **ANALYSIS OF STUDENTS' ABILITY IN APPLYING ASKING SKILLS IN CLASS IV THEMATIC LEARNING AT SDN KECIL SIRING BABARAN KATIBUNG SELATAN**

Questions and answers are the main part of student learning activities. Question and answer activities are asking factual or hypothetical questions that begin with guidance from the teacher until students understand themselves and become habitual activities. This study aims to describe students' ability to ask and answer questions in class IV thematic learning at SD Negeri Kecil Siring Babaran, Katibung District, South Lampung. The method used in this study is a qualitative descriptive approach, therefore this study emphasizes process rather than results. The subjects in this study were 15 fourth grade students at SD Negeri Kecil Siring Babaran using observation sheets and interviews as instruments.

Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study were that there were 5 students who had fulfilled all the indicator requirements, asked questions, on the other hand there was one student who only achieved one point from the requirements, the two requirements of the ability to ask indicators were fulfilled by 10 students, there were two students who could not fulfill the indicator requirements questioning ability. Obstacles experienced by students were not being able to use Indonesian correctly, not being able to focus on asking questions, lacking self-confidence, being afraid of being wrong, being embarrassed when their friends laughed at them and not being able to raise their voices so that questions could reach the whole class. The conclusion of this study is that each grade IV student at SD Negeri Kecil Siring Babaran has a different ability to ask questions

Keywords: ask, skills ask, learn, thematic learning



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN KECIL SIRING BABARAN KECAMATAN KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Beti Lili Prestika**  
**NPM : 1811100327**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Hj. Nhrva Diana, M.Pd**

**Deri Firmansah M.Pd.**

**NIP. 196910031997022002**

**NIP. 19911031219031011**

**Mengetahui**  
**Ketua prodi PGMI**

**Dr. Chairul Amiriyah, M.Pd**

**NIP. 1968102019899122003**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sdn Kecil Siring Babaran, Katibung Lampung Selatan” yang disusun oleh **Beti Lili Prestika** dengan NPM 181110327, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa, 18 Juli 2023 Waktu: 08.00-10.00 WIB, Ruang Sidang PGMI.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

**Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd.**

**Penguji Utama : Dr. Baharuddin, M.Pd.**

**Penguji I : Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd.**

**Penguji II : Deri Firmansah, M.Pd.**

**Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd.**  
08281988032002

*(Handwritten signatures and initials)*

**MOTO**

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجًا لَّا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS. An-nahl, ayat 43)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Surat al-qur'an An-Nahl ayat 43

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada-Mu Ya Allah atas segala karunia, hidayah dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada :

1. Kedua Orang Tuaku tersayang, Ayahanda Sukatman dan Ibunda Ngatmi yang tiada berhentinya memberiku semangat, nasihat, motivasi dan tak pernah berhenti berdoa untuk membuatku semangat serta yakin kepadaku bahwa aku mampu dan bisa menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Kakak-kakakku Tersayang Sari sulastri, dan Sugiarti yang selalu memberiku nasihat, kasih sayang, serta menjadi tempatku bercerita tentang liku-liku perkuliahan, terima kasih telah sabar membimbingku untuk selalu berusaha serta tidak patah semangat meraih gelar Sarjana. Semoga kita kelak menjadi anak-anak yang dapat membanggakan dan sukses bersama untuk dapat membahagiakan kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati.
3. Teruntuk diriku sendiri terimakasih telah berjuang untuk dapat melawan rasa malas dan sadar bahwa ada banyak orang yang menunggu waktu wisuda mu tiba. Tanpa kamu sadari musuh terbesar dalam pengerjaan skripsi ini adalah dirimu sendiri. Semakin lama kamu bermalas-malasan makan semakin lama pula toga itu akan kamu kenakan. Semoga kamu selalu kuat untuk menata masa depanmu karena di depan sana masih banyak rintangan yang akan kamu hadapi.
4. Seluruh keluarga besar yang telah memberi kasih sayang, nasihat serta motivasi kepadaku selama ini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta



## **RIWAYAT HIDUP**

Beti Lili Prestika, lahir di Sukajaya, pada tanggal 06 Agustus 1999 anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapa Sukatman Dan Ibu Ngatmi.

Jenjang pendidikan yang telah di tempuh dimulai Pada tahun 2006 masuk ke jenjang Sekolah Dasar Negeri Sukajaya yang ditempuh selama 6 tahun lulus pada tahun 2012, setelah itu pada tahun 2012 dilanjutkan ke jenjang Sekolah Madrasah Tsanawiyah yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2015 kemudian pada tahun 2015 dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Katibung yang ditempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah. kemudian pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa sukaraja Kecamatan Way Tenong dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung. Banyak sekali pengalaman dan ilmu yang bisa didapat oleh penulis selama melaksanakan KKN dan PPL, penulis berharap semoga ilmu dan pengetahuan lainnya dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang akan didapat dikemudian hari.

Bandar Lampung Agustus 2022

Penulis

Beti Lili Prestika

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, oleh karenanya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Kemampuan Siswa Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Tematik SDN Kecil Siring Babaran Kecamatan Katibung Lampung Selatan** dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd., dan Deri Firmansah M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Deri Firmansah M.Pd., pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta pengalaman yang berkesan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah, Staff, dan siswa/i SD Kecil Siring Babaran yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat balasan pahala yang lebih baik. serta mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Penulis dalam hal ini juga mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis

Beti Lili Prestika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	14
3. Sumber Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Instrument Penelitian .....	16
6. Teknik Analisis Data.....	18
7. Uji Keabsaan Data.....	19
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Keterampilan Bertanya.....	21
1. Pengertian Keterampilan Bertanya .....	21
2. Jenis Keterampilan Bertanya.....	24
3. Fungsi Keterampilan Bertanya.....	24
4. Manfaat Keterampilan Bertanya .....	25
5. Tujuan Keterampilan Bertanya .....	28
6. Komponen Keterampilan Bertanya.....	29
7. Prinsip Penggunaan Keterampilan Bertanya.....	30
8. Kebiasaan Yang Harus Dihindari Dari Kegiatan Bertanya....	30
9. Jenis-Jenis Keterampilan Bertanya .....	31
10. Bertanya Atau Tidak Bertannya.....	31
11. Ide Kunci Mempertanyakan.....	32
12. Alasan Bertanya .....	32

B. Pembelajaran Tematik.....	34
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	34
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	35
3. Tujuan Dan Peran Pembelajaran Tematik.....	35
4. Keunggulan Pembelajaran Tematik .....	37
5. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	38
6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	38
7. Pentingnya Pembelajaran Tematik.....	40
8. Kelemahan Pembelajaran Tematik .....	41

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	43
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	44
a. Profil Sekolah.....	45
b. Identitas Sekolah .....	45
c. Akreditasi Sekolah .....	45
d. Keadaan Siswa .....	45
e. Sarana Dan Prasarana.....	45
f. Keadaan Siswa .....	46
g. Jumlah Guru .....	46
h. Waktu Pembelajaran .....	47
i. Visi Dan Misi .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	48
B. Pembahasan.....	49
C. Temuan Penelitian.....	56

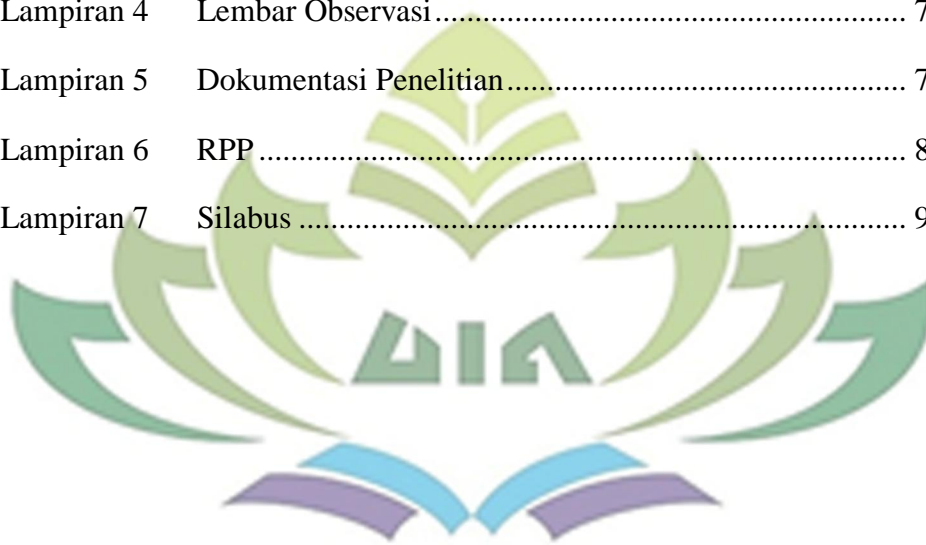
### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Wali Kelas.....	70
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Siswa.....	71
Lampiran 4	Surat Balasan Penelitian .....	72
Lampiran 4	Lembar Observasi.....	73
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian.....	76
Lampiran 6	RPP .....	87
Lampiran 7	Silabus .....	97



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Judul dari skripsi ini adalah judul **“Analisis Kemampuan Siswa Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Kecil Siring Babaran”**

Analisis yang di maksud didalam judul skripsi ini adalah di lihat dari permasalahan yang di bahas tentang mendeskripsikan keterampilan dasar guru dalam melaksanakan pembelajaran suatu system pemikiran atau suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang

Keterampilan bertanya yang dimaksud judul skripsi ini adalah dalam proses pembelajaran guru tidak menyampaikan informasi begitu saja akan tetapi membuat agar peserta didik dapat menemukan sendiri oleh sebab itu peran bertanya sangat penting sebab melalui pertanyaan – pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang di pelajari bertanya adalah suatu strategi yang di gunakan secara aktif oleh peserta didik untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan – gagasan. dengan demikian keterampilan siswa dalam bertanya perlu untuk di tingkatakan salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar terutama meningkatkan keterampilan bertanya siswa dapat di gunakan bertanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas.

## 1. Keterampilan bertanya

- a. Menurut dalam teori Supriyadi keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain<sup>2</sup>
- b. Menurut dalam teori rabukit damanik bahwa “bertanya ialah berpikir” Dengan kata lain, bertanya dalam situasi belajar mengajar diartikan sebagai upaya guru untuk membelajarkan peserta didik<sup>3</sup>

Pada umumnya pertanyaan yang diajukan guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki maksud dan manfaat tertentu. Keterampilan bertanya adalah cara menyampaikan suatu pelajaran melalui intraksi dua arah dari guru kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada guru agar di peroleh jawaban kepastian memberi melalui jawaban lisan guru atau siswa dalam metode Tanya jawab guru dan peserta didik sama – sama aktif. Peserta didik di tuntut aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifkan guru

## 2. Pembelajaran Tematik

Menurut poerwadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memeberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pikiran menurut lubis perenapan pelajaran tematik dapat memeberikan keterhubungan anatara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peseta didik.<sup>4</sup>

---

158 <sup>2</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Dan Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Para Ilmu. 2019). h.

20 <sup>3</sup> Rabukit, Damanik. *Keterampilan Dasar Mengajar guru*. (Medan: USMU press, 2021). h.

<sup>4</sup> Maulana, afarat, lubis. *Pembelajaran tematik*, (teori poerwadarminta). Jakarta: kencana 2020. h. 7

Menurut dalam teori Maulana Afarat Lubis Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengutamakan tentang keterampilan anak dalam menanggapi pembelajaran setiap tema / setiap pokoknya itu sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi yang diutamakan itu tentang keterampilan bakat anak yang terpendam sehingga anak satu dengan yang lainnya itu ada kelebihan yang berbeda-beda. Jadi ada yang kelebihannya tentang keterampilan mengutarakan pendapat, ada yang pengetahuan tentang pengetahuan itu bagus tapi belum tentu dalam mengerjakan keterampilan bicaranya kadang masih kurang itu contohnya seperti itu jadi memang pembelajaran kurikulum 2013 anak itu dicari tentang bakat yang ada dijiwanya<sup>5</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

Bertanya adalah proses mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dari orang yang ditanyai. Bertanya memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar karena pertanyaan yang tersusun dengan baik serta menggunakan pelintaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi peserta didik. Keterampilan bertanya digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain.

Proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar di Indonesia menggunakan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran ini bukanlah guru yang berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar melainkan peserta didik yang berperan aktif didalamnya. Pembelajaran tematik ini cocok sekali diterapkan pada jenjang sekolah dasar karena memiliki karakteristik holistik yang dimana kegiatan belajarnya memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka serta memadukan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna.

---

<sup>5</sup> Maulana, afarat, lubis. *Pembelajaran tematik*, (Jakarta: kencana 2020). h. 6



Menurut Majid mengatakan bahwa konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yaitu: Jacob dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty dengan konsep pembelajaran terpadu. Selanjutnya Majid juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intermata pembelajaran maupun antar mata pembelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran bermakna lebih lanjut dijelaskan bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Karakteristik lain yang dimiliki oleh pembelajaran tematik yaitu aktif, karena peserta didik langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui setiap aktifitasnya. Berbagai strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan membuat siswa aktif dapat digunakan pada pembelajaran tematik. Pendekatan yang selalu digunakan pada pembelajaran tematik ialah pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Melalui pendekatan saintifik, proses pembelajaran tematik melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sehingga proses kegiatan pembelajaran tematik menjadi aktif. Kegiatan pembelajaran yang aktif tidak lepas dari kegiatan tanya jawab, baik itu antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta

---

<sup>6</sup> Faisal, *Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar*. (Medan: CV.Harapan Cerdas), 2018. h.

didik yang lain. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan saintifik yang cukup penting dalam proses pembelajaran karena dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Namun kenyataannya, masih banyak peserta didik yang sulit mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat pembelajaran. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tematik dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi disana terdapat kekurangan peserta didik dalam bertanya, dan ketika guru yang bernama Dede Supiati menyampaikan/menerangkan pembelajaran tematik kelas IV terdapat peserta didik yang kurang bertanya dan ada beberapa dalam pembelajaran yang lain nya mengerti dan ada yang tidak mengerti dan beberapa siswa pun merasa takut untuk bertanya. dalam kegiatan pembelajaran tematik, kebanyakan peserta didik hanya menerima dan mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa peduli mereka mengerti dan faham dengan pelajaran yang mereka terima. Bahkan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, bermalas-malasan, dan melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara adalah suatu percakapan atau Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada satu arah pembicaraan tertentu terkait permasalahan. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, rangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan, penulis ajukan kepada guru kelas mata pembelajaran Tematik kelas IV SDN Kecil Siring Babaran. Selain itu, keterampilan bertanya siswa sangat rendah. Peserta didik jarang sekali mengajukan pertanyaan kepada guru selama proses berdiskusi didalam pembelajaran. Bila diajukan pertanyaan kepada peserta didik, banyak peserta didik yang tidak mengacungkan tangan untuk menjawab. Sebaliknya, bila diberi kesempatan untuk bertanya, jarang sekali ada siswa yang memanfaatkannya untuk bertanya. Jika ada peserta didik yang bertanya kepada guru maka kosa kata yang digunakan cenderung tidak sopan dan

kurang tepat. Mereka tampak tidak bersemangat untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.<sup>7</sup>

Aktivitas belajar siswa yang tidak lepas dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu kegiatan ‘menanya’ (Questioning). Kegiatan menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan dari yang factual hingga bersifat hipotesis yang diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri atau menjadi suatu kebiasaan. “Aktivitas menanya siswa dimaksudkan untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat”.<sup>8</sup> Seorang siswa harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya. Kemampuan tersebut salah satunya yaitu kemampuan bertanya. Kemampuan bertanya siswa jarang menjadi perhatian, hal itu terbukti masih belum banyak penelitian yang meneliti tentang kemampuan bertanya yang harus dimiliki siswa, penelitian kemampuan yang banyak diteliti diantaranya yaitu kemampuan bertanya guru, dimana kemampuan itu masuk dalam kategori kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan bertanya siswa padahal juga menjadi topik penting yang menarik untuk diteliti dalam pembelajaran yang saat ini diterapkan di Indonesia melalui kurikulum 2013 nya.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sebagai acuan dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan “menanya” dalam pendekatan saintifik menjadi tahapan kedua yang harus dilakukan oleh siswa. Bertanya menjadi suatu kesempatan untuk siswa mengembangkan rasa keingintahuan akan sesuatu hal agar dapat memperoleh informasi yang ingin diperolehnya. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Kecil Siring Bababaran , peneliti menemukan di kelas IV ada 5 dari 15 siswa yang aktif bertanya namun pertanyaan mereka aneh-aneh sehingga membuat suasana kelas sering menjadi gaduh. Siswa yang terlihat pasif atau jarang sekali

---

<sup>7</sup> Dede, supiyati. Wawancara dan observasi. Katibung:Lampung Selatan. 14 Desember 2021

<sup>8</sup> Irfan Supriatna, Analisis Kemampuan Siswa Bertanya Pada Pembelajaran Tematik (Teori Sani). *Jurnal Pendidikan*. Vol 2.no 2. 2019, h. 57

bertanya kepada guru maupun peneliti saat peneliti praktek mengajar di kelas tersebut ada 3 siswa dari 15 siswa. Hal itu didukung juga oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terlihat secara aktif, bersemangat, dan gembira dalam belajar dan kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 70% menjadi 77 %. Siswa menurutnya yang pada awalnya pasif, mulai berani mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Berdasarkan hasil penelitiannya itu, ia menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah (saintifik) dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian kualitatif, analisis kemampuan siswa menerapkan keterampilan bertanya pembelajaran tematik Tema 4 tentang pekerjaanku yang dilakukan oleh Beti Lili Prestika dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Tematik SD Kecil Siring Babaran”

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Di Kelas IV SDN KECIL SIRING BABARAN DENGAN JUDUL “ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SD KECIL SIRING BABARAN”

### **C. Fokus Dan Sub Fokus**

Fokus berdasarkan latar belakang masalah di atas, penyusun tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengajar, guru dalam menyampaikan materi, peran guru dalam menerapkan keterampilan bertanya, diSDN Kecil Siring Babaran kecamatan katibung, kabupaten lampung selatan, perlu dilakukan suatu penelitian, terlebih dahulu menetapkan fokus penelitian. Setelah fokus ditentukan,

Maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih terpaku dengan metode ceramah.
2. Siswa pasif untuk bertanya pada saat berdiskusi didalam pembelajaran.
3. Rendahnya keterampilan bertanya siswa saat pembelajaran.

Adapun Sub fokus penelitian ini adalah rendahnya keterampilan bertanya siswa saat pembelajaran

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut “Bagaimana kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya pada saat pembelajran tematik di kelas IV SDN Kecil Siring Babaran.

Guru Peneliti: Dede Supiati

Bahan Ajar: Buku Tematik

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan seberapa besar penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya pembelajaran tematik dikelas IV SDN Kecil Siring Babaran

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

##### **1. Siswa**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

##### **2. Guru**

Memberi masukan kepada guru Sekolah Dasar dalam penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam kegiatan

proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan bertanya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga meningkatkan profesionalitas seorang guru

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

### 4. Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendeskripsikan penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam pembelajaran Tematik Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan research bagi peneliti.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menampakan sebuah kajian atau skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi:

1. Penelitian pertama adalah hasil penelitian oleh Evi Susilowati yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning” Berdasarkan hasil penelitan dengan guru kelas II, permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 antara lain: (1) proses pembelajaran tematik belum terlaksana secara utuh; (2) pembelajaran yang dilaksanakan kurang mengaktifkan peserta didik untuk bertanya, peserta didik masih enggan mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum mereka pahami; (3) pembelajaran yang dilaksanakan masih cenderung teacher oriented dengan guru masih lebih dominan menguasai pembelajaran; (4)

materi pembelajaran cenderung hanya berpedoman pada buku peserta didik dan kurang tambahan dari berbagai sumber; (5) kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual yang sesuai dengan materi pelajaran.<sup>9</sup>

2. Penelitian kedua adalah Ema Mutiara Mursyid “Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD” Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar, keterampilan bertanya dengan hasil belajar, dan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, angket (*kuesioner*), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala Likert, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan *korelasi product moment dan multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar, keterampilan bertanya dengan hasil belajar, dan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar.<sup>10</sup>
3. Penelitian ketiga adalah hasil peneliti Umami Kalsum yang berjudul, “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA Disekolah Dasar”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa masih rendah. Dari 33 siswa yang dijadikan subjek penelitian, yaitu 8 dari 33 siswa terkadang mau melontarkan pertanyaan jika dirasa perlu

---

<sup>9</sup> Evi Susilowati, Peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model problem based learning. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, h. 243-255

<sup>10</sup> Ema Mutiara Mursyid “Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD” *Jurnal pendidikan dasar* vol, 6, no 20, tahun 2019 h. 1-12

sedangkan 25 siswa lainnya tidak pernah bertanya. Hambatan yang dialami siswa yaitu malu, takut diolokolokkan teman sekelasnya dan tidak berani kepada guru. Penguatan yang diberikan guru juga belum maksimal, guru kelas VI pun cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selain itu rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran masih rendah yaitu sebanyak 15 siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang diajarkan sedangkan 18 siswa lainnya tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan gurunya. Keterampilan bertanya siswa kelas VI tergolong rendah di kelas siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan saja.<sup>11</sup>

4. Penelitian keempat adalah hasil peneliti Yalhendra Sunata “Penggunaan Strategi Group Resume Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa dengan Strategi Group Resume pada siswa kelas IV SDN 14 Ganting Dodok Sulit Air Kabupaten Solok. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 14 Ganting Dodok, Sulit Air, Kabupaten Solok dengan jumlah siswa 18 orang, 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Resume Kelompok dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN 14 Ganting Dodok Sulit Air Kabupaten Solok.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Umami Kalsum, Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, h. 433

<sup>12</sup> Yalhendra Sunata “Penggunaan Strategi Group Resume Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 1 Januari 2020, h. 44-50



5. Penelitian kelima adalah hasil peneliti Irfan Supriatna, yang berjudul, “Analisis Kemampuan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Sdn 60 Kota Bengkulu” Kegiatan tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan faktual atau hipotesis yang dimulai dengan bimbingan dari guru hingga siswa memahami diri mereka sendiri dan menjadi kegiatan kebiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Tanya Jawab Siswa di Lingkungan adalah Tema Teman Kita Gerakan Konservasi Lingkungan Sub Tema Subjek Tematik dan menggambarkan kendala yang dialami siswa kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu tahun 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, oleh karena itu penelitian ini lebih menekankan proses daripada hasil. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>13</sup>

Yang teramati dari observasi adalah mengulangi jawaban peserta didik, memindahkan pertanyaan ke peserta didik lain, menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri, menyuruh peserta didik membaca materi jika peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan. Hambatan tersebut berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tidak mempersiapkan pertanyaan, kesadaran dalam mengajukan pertanyaan sangat sedikit dan belum mendapat kesempatan pelatihan khusus keterampilan bertanya guru.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Denzin dan Licoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan setting alamiah dengan

---

<sup>13</sup> Irfan Supriatna, Analisis Kemampuan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2. 2019, h. 38

maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu berusaha menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wilayahnya maupun dalam terminologinya. yaitu mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna yang baik dalam kondisi dunia yang beragam, tindakan yang beragam, keyakinan dan minat yang beragam dengan berfokus pada berbagai bentuk hal yang menimbulkan makna yang berbeda. Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan pada tradisi penyelidikan metodologis yang berbeda yang mengeksplorasi atau masalah manusia. Peneliti membangun gambaran holistik yang kompleks menganalisis kata-kata, melaporkan tampilan informasi yang detail, dan melakukan belajar di alam.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalamdalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

---

<sup>14</sup> Ahmad, rijali. Analisis data kualitatif. *Jurnal alhadharah*, vol. 17 no 33 januari-juni, 2018. h.81-91

## 2. Tempat Dan Waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat diSDN Kecil Siring Babaran, desa sukajaya, kecamatan katibung, kabupaten lampung selatan
- b. Waktu Penelitian  
Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan, terhitung sejak bulan Juni hingga juli 2022.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah dari mana data di peroleh. Sumber data ini berupa kata kata atau tindakan yang di peroleh melalui data tertulis yang terdiri dari arsip,dokumen pribadi,dokumen resmi dan wawancara didapat melalui observasi dan sumber data dokumen di dapat dari subjek yang terkait .

- a. Sumber data berupa yaitu peserta didik
- b. Sumber data berupa kondisi proses pembelajaran tatap muka
- c. Sumber data berupa dokumentasi berupa foto kegiatan

Data yang dikumpulkan merupakan hasil informasi langsung dari kegiatan tersebut.

## 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Menurut nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat

yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>15</sup> Melalui teknik wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai wali kelas IV SDN Kecil Siring Babaran.

b. Observasi

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar observasi merupakan daftar serangkaian kegiatan yang terdapat di dalam penelitian dan sebagai objek yang akan diamati seorang peneliti. Lembar observasi mencakup beberapa aspek yang menjadi focus peneliti untuk diamati secara mendalam guna mengetahui keberhasilan penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan bertanya anak kelas 4 SD kecil siring babaran

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tematik. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan metode analisis kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan instrument tes, lembar observasi, catatan lapangan, menyiapkan media yang akan digunakan, dan menyiapkan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>15</sup> Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu, 2020), h. 138.

Metode cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, keterampilan bertanya, buku tematik dan lain lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada saat penelitian dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto, rakaman suara, dan dokumentasi yang terkait dengan kondisi obyektif di SDN Kecil Siring Babaran

## 5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian ini instrumen yang di gunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan wawancara. Agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga mudah untuk di olah, Lembar observasi berisikan item item dari keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik.

### **Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas (Studi Kasus SD Negeri Kecil Siring Babaran Kecamatan Katibung Lampung Selatan)**

No	Pertanyaan
1	Berapa lama ibu mengajar diSDN Kecil Siring Babaran?
2	Bagaimana cara siswa meningkatkan keterampilan bertanya?
3	Bagaimana hasil belajar siswa dikelas pada pembelajaran tematik?

4	Mengapa guru harus memiliki keterampilan penguat dan keterampilan bertanya kepada siswa
5	Apakah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tematik?
6	Apa metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran tematik?
7	Apakah guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran tematik?
8	Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mengasah siswa agar memiliki keterampilan bertanya?
9	Bagaimana pelaksanaan keterampilan bertanya dalam pembelajaran tematik dikelas IV?
10	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi kepada siswa?
11	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran?
12	Dalam keterampilan bertanya dasar mengajar keterampilan bertanya apa hal hal yang perlu diperhatikan dalam bertanya yang baik
13	Apasaja media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tematik?
14	Apakah ada hambatan dalam mengajar tematik dikelas IV?
15	Teknik apakah yang tepat dalam mengembangkan keterampilan bertanya?

**Pedoman Wawancara Untuk Siswa (Studi Kasus SD Negeri Kecil Siring  
Babaran Kecamatan Katibung Lampung Selatan)**

No	Pertanyaan
1	Apakah guru membuka pelajaran sebelum dimulai?
2	Jika adik sedang belajar apakah diberi motivasi saat sedang belajarsama oleh guru?
3	Saat pembelajaran tematik apakah guru mengadakan kegiatan diskusi?
4	Apakah saat adik sedang belajar guru sering menggunakan media?

5	Menurut adik bagaimana cara mengajar guru? apakah membosankan atau menyenangkan?
6	Media apa yang sering digunakan guru dalam mengajar
7	Apakah didalam kelas terdapat siswa kurang bertanya dalam pembelajaran tematik
8	Apakah guru adik bisa mengelola kelas pada selama proes pembelajaran tematik?
9	Apakah guru adik sering membimbing adik saat adik tidak paham materi?
10	Apakah guru adik menutup pembelajaran pada saat jam pembelajaran selesai?

## 6. Teknik analisis data

Menurut Noeng muhadjir, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>16</sup>

### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada halhal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Penyajian data Penyajian data

Merupakan kegiatan menyusun sekumpulan. Informasi, sehingga memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan kesimpulan dan adanya pengambilan tindakan. menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk

<sup>12</sup> Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif"(Menurut Teori Noeng Muhadjir). *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, h. 84

melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya yaitu melakukan analisis kembali, bentuk penyajian data kualitatif tersebut berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Maksudnya yaitu setelah memilih data yang relevan, maka data tersebut oleh peneliti di display atau diuraikan secara lebih rinci sehingga menjadi informasi yang mempunyai makna tertentu. Jadi setelah data direduksi terkait dengan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik siswa di SDN Kecil Siring Babaran. melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lalu peneliti sajikan data penelitian tersebut dalam bentuk data deskriptif.

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data, peneliti menarik kesimpulan dari data data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sehingga dapat melihat kenyataan/fakta konkret dilapangan dan dianalisa secara induktif baru kemudian data disajikan, lalu disimpulkan dan diverifikasi.

## 7. Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan, maka di keseimbangan tata cara untuk di pertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang di perankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang di periksa adalah keabsahan data. Pada uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau di sebut dengan kepercayaan terhadap hasil ini menggunakan teknik triangulasi atau membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif.



Kepopulerannya di dasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi. Keterpercayaan dan kedalaman data.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana data yang di peroleh melalui beberapa teknik. Untuk menguji kreabilitas data tentang peran siswa maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan kepada guru yang memahami bagaimana perkembangan siswa. Adapun langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Bertanya**

##### **1. Pengertian Keterampilan Bertanya**

Kata "bertanya" sudah merupakan bagian dari kalimat yang tidak asing lagi bagi setiap orang yang ingin mengetahui sesuatu tentang sesuatu hal yang dilihat, didengar, dirasakan, diperhatikan, diamati, dan lain sebagainya dari suatu obyek tertentu. Setiap muncul kata yang sifatnya bertanya, seperti apa, mengapa, dimana, bagaimana, berapa, dan kemana, orang yang mendengarnya dengan sengaja ataupun tidak sengaja akan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan itu. Dan berdasarkan jawaban tersebut orang yang mengajukan pertanyaan akan tahu akan sesuatu yang dipertanyakan tadi. Dari alur pemikiran yang dikemukakan di atas, dapat disimak bahwa melalui pengajuan pertanyaan, orang yang bertanya dapat mengetahui sesuatu yang mungkin belum diketahuinya, dan orang lain dapat memikirkan sesuatu yang dapat diberikan untuk membantu orang yang bertanya. Atas dasar inilah pertanyaan itu, dibedakan penggunaan pertanyaan dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam dunia belajar-mengajar. Bertanya dalam kehidupan sehari-hari memberi tekanan bahwa pertanyaan yang diajukan cenderung untuk kepentingan orang yang mengajukan pertanyaan. Orang yang mengajukan pertanyaan, seperti "dimana jalan mawar Nomor 100?" cenderung untuk kepentingan orang yang bertanya tersebut, karena mungkin ia belum tahu persis dimana jalan tersebut.<sup>17</sup> Ia bertanya karena ia belum tahu di mana jalan tersebut. Sedangkan bertanya di kelas [situasi belajar mengajar] cenderung untuk kepentingan orang yang ditanya, yaitu peserta didik menurut Hasibuan, Ibrahim, dan Teonlioe

---

<sup>1</sup> Rabukit, Damanik. *Keterampilan Dasar Mengajar guru*. (Medan: USMU press, 2021). h.

Dalam Islam, bertanya merupakan suatu kewajiban yang harus di miliki bagi seorang insan. Utamanya kewajiban bagi orang-orang yang tidak memiliki ilmu atau tidak menguasai suatu bidang ilmu untuk bertanya kepada yang ahli di bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 43 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجًا لَّا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (An-Nahl:43)

Jika seorang guru bertanya kepada muridnya, seperti "jelaskan apa yang dimaksud dengan globalisasi Guru mengajukan pertanyaan tersebut bukan karena guru tidak tahu pengertian globalisasi, tetapi untuk membuat muridnya berpikir tentang pengertian globalisasi yang telah atau akan disajikannya dalam kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan jawaban dari muridnya ituiah nantinya, guru tersebut memberikan bantuan atau nilai tertentu untuk kepentingan murid itu sendiri. Ini berarti bertanya dalam situasi belajar-mengajar tidak lain adalah merupakan upaya guru untuk menciptakan ilmu pada diri seseorang [peserta didik. Setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa merupakan pengertian dari bertanya menurut Brown, Guru bertanya untuk membantu peserta didik berpikir tentang sesuatu yang menurut guru bermanfaat bagi perkembangan diri peserta didiknya. Tepat apa yang dikemukakan oleh John Dewey bahwa "bertanya adalah berpikir" Dengan kata lain, bertanya dalam situasi belajar mengajar diartikan sebagai upaya guru untuk membelajarkan peserta didik.<sup>18</sup> Pada umumnya pertanyaan yang

---

<sup>2</sup> Rabukit, Damanik. *Keterampilan Dasar Mengajar guru*, ( Menurut Teori Brown Dan John Dewey) (Medan: USMU press, 2021). h. 20

diajukan guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki maksud dan manfaat tertentu.

Pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dan dikemukakan secara tepat, akan memberikan manfaat seperti berikut:

1. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan
3. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif pada diri peserta didik
4. Menuntun proses berpikir peserta didik, sebab perjanyaan yang baik akan membantunya menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan
5. Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan
6. Pertanyaan yang diajukan guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung mempunyai beberapa tujuan, antara lain:
7. Membangkitkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik terhadap suatu pokok bahasan/bahan kajian
8. Memusatkan perhatian peserta didik pada satu pokok bahasan atau konsep
9. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik untuk belajar
10. Mengembangkan cara belajar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran
11. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasikan berbagai informasi
12. Mendorong peserta didik mengemukakan pandangan-pandangannya dalam diskusi
13. Menguji dan mengukur hasil/prestasi belajar peserta didik

## 2. Jenis Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya dapat dibedakan atas dua keterampilan, yakni keterampilan bertanya tingkat dasar, dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Keterampilan tingkat dasar mempunyai beberapa komponen yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Sedangkan pertanyaan tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan tingkat dasar, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memperbesar partisipasi, dan mendorong peserta didik untuk dapat mengambil inisiatif sendiri dalam pelajaran.<sup>19</sup>

1. Keterampilan Bertanya Tingkat Dasar Keterampilan bertanya tingkat dasar memiliki komponen-komponen yang harus disikapi dan ditampilkan guru dalam setiap mengajukan pertanyaan kepada peserta didik selama proses belajar-mengajar berlangsung.
2. Keterampilan Bertanya Tingkat Lanjut Keterampilan bertanya tingkat lanjut dapat dikembangkan guru dan atau guru latih dalam kegiatan pembelajaran jika keterampilan bertanya tingkat dasar telah dikuasai secara benar dan tepat. Pada setiap mengajukan pertanyaan tingkat lanjut, seluruh komponen keterampilan pertanyaan tingkat dasar harus diterapkan dengan tegas dan benar. Yang menjadi perhatian guru dalam keterampilan ini adalah jenis-jenis pertanyaan tingkat lanjut yang akan diajukan kepada peserta didik.

## 3. Fungsi Keterampilan Bertanya

Bertanya memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran. Fungsi bertanya dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>3</sup> Rabukit Damanik, *keterampilan dasar mengajar guru*. (Medan: UMSUpres, 2021), h. 65-75

<sup>4</sup> Yalhendra Sunata, "Penggunaan Strategi Group Resume Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* Volume 4

1. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian siswa tentang tema atau topik pembelajaran.
2. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dai dan untuk dirinya sendiri.
3. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencapai solusi.
4. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan sikap, kemampuan, dan pemahaman atas subtansi pembelajaran yang diberikan.
5. Membangkitkan kemampuan siswa dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
6. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam dalam hidup berkelompok.
7. Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
8. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

#### **4. Manfaat Keterampilan Bertanya**

Manfaat kegiatan bertanya menurut Sagala adalah<sup>21</sup>

1. Menggali infomasi
2. Mengecek pemahaman siswa
3. Membangkitkan respon siswa
4. Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
5. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
6. Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
7. Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa

8. Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Kemampuan bertanya harus dimiliki siswa yang saat ini menjadi pusat perhatian dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya, menuntut siswa harus lebih aktif lagi untuk menggali informasi yang ingin mereka tahu baik itu dengan antar siswa, dengan guru maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Hosnan, memprediksi bahwa “masih banyak siswa belum secara aktif bertanya dalam proses pembelajaran”. Menurutnya ada beberapa hal yang menyebabkan siswa kurang berani untuk bertanya dikarenakan:

1. Siswa merasa dirinya tidak lebih tau dari guru, sebagai akibat dari kebiasaan belajar satu arah
2. Adanya ganjalan psikologis karena guru lebih dewasa dari pada siswa
3. Kurangnya kreatifitas guru untuk mengajukan persoalan-persoalan yang menantang siswa untuk bertanya

Kandungan surah Al-Anbiya ayat 7

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجًا لَا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: dankami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhamad), melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri whyu kepada mereka. Maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui

Keterampilan bertanya tidak kalah pentingnya dikuasai oleh para guru, karena keterampilan bertanya merupakan kunci untuk meningkatkan mutu dan kebermaknaan pembelajaran. Dapat Anda bayangkan jika dalam satu jam pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi secara informatif saja, tanpa disertai pertanyaan, atau kegiatan tanya jawab, Walaupun pertanyaan tersebut hanya sekedar memancing agar peserta didik memusatkan perhatian atau pertanyaan untuk menggali kemampuan proses berpikir peserta didik. Maka rasanya proses pembelajaran akan monoton, kurang bergairah, kurang

menantang, karena peserta didik kurang dirangsang untuk berpikir. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menggugah peserta didik untuk berpikir, maka guru harus terampil merencanakan dan menerapkan keterampilan bertanya dalam setiap proses pembelajaran.

Melihat pentingnya kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran, maka keterampilan bertanya harus dipelajari, dilatih dan dikembangkan oleh guru, agar dengan menguasai cara mengajukan pertanyaan yang berkualitas baik jenis maupun bentuknya, maka peserta didik akan terangsang untuk terus berfikir, mencari informasi, bahkan mungkin melakukan percobaan untuk menemukan jawaban/solusi atas pertanyaan/permasalahan yang berkualitas, akan menjadi kepuasan tersendiri bagi peserta didik dan ketika peserta didik berhasil melewati atau memecahkan suatu permasalahan, biasanya akan semakin terdorong atau termotivasi untuk menghadapi pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan berikutnya.<sup>22</sup>

Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh guru, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar siswa belajar. Melalui pertanyaan yang diajukan, siswa difasilitasi untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan daya pikir secara kritis, analitis, dan aplikatif. Guru harus mampu memunculkan aktualisasi diri siswa, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Bertanya sangat biasa dilakukan siswa dalam tiap kesempatan, untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut John I Bolla dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Artinya, pertanyaan dapat berupa kalimat tanya atau dalam bentuk suruhan, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif. Dalam kegiatan pembelajaran bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun

---

<sup>22</sup> Hotmaulina Sihotang, *Buku pedoman praktik microteaching*. (Jakarta: UKI Press. 2020), h. 29



dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa, antara lain:<sup>23</sup>

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dipelajari.

## 5. Tujuan Keterampilan Bertanya

Tujuan dari kegiatan bertanya adalah:<sup>24</sup>

- a. Agar memusatkan perhatian dan membangun motivasi peserta didik terhadap masalah atau isu-isu pokok pembelajaran
- b. Agar membangkitkan rasa ingin tahu, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mencari dan menggali sumber-sumber pembelajaran yang lebih luas dan bervariasi.
- c. Agar memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan pendapat atau pemahaman yang dibentuknya
- d. Agar terbiasa menanggapi pernyataan teman atau pernyataan/ pernyataan guru
- e. Untuk menstrukturkan tugas-tugas dan kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif
- f. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sebab pada hakekatnya berpikir sendiri adalah bertanya

---

<sup>7</sup> Ema Mutiara Mursyid, hubungan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar tematik kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan* Volume 4 Nomor 1 Januari 2020. h. 1-12

<sup>8</sup> Fitri siti sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Bogor: Program studi pendidikan guru sekolah dasar. 2020), h.17

- g. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik secara penuh pada proses pembelajaran yang diikutinya
- h. Untuk mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik
- i. Untuk memberi kesempatan kepada peserta didik belajar berdiskusi

## 6. Komponen

Komponen-komponen keterampilan bertanya, meliputi:<sup>25</sup>

- a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat. Pertanyaan yang diberikan harus singkat dan jelas, sehingga mudah dimengerti oleh siswa.
- b. Pemberian acuan. Guru dapat memberikan jawaban antara sebagai acuan sebelum masuk pada jawaban yang diinginkan.
- c. Fokus pertanyaan. Pertanyaan harus terfokus pada pertanyaan yang diinginkan, apakah dalam bentuk pertanyaan terbuka, tertutup, pertanyaan luas atau pertanyaan sempit.
- d. Memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berfikir.
- e. Memberikan pertanyaan merata kepada seluruh peserta didik
- f. Memberikan respons yang ramah dan menyenangkan
- g. Menuntun peserta didik sampai dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Kriteria keterampilan yang harus dihindari:

- a. Mengulang pertanyaan sendiri. Untuk menghindarinya, guru harus mengajukan pertanyaan dengan jelas
- b. Menjawab pertanyaan sendiri. hal ini akan berdampak peserta didik enggan memikirkan jawaban karena mereka berasumsi bahwa guru sudah punya jawabannya sendiri
- c. Menggunakan pertanyaan yang memancing jawaban serentak
- d. Menggunakan pertanyaan ganda dalam satu kalimat Tanya

---

<sup>9</sup> Syofnida Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2021) h.35-36

- e. Menunjuk peserta didik tertentu untuk menjawab sebelum menyampaikan pertanyaan. Sebaiknya ajukan dulu pertanyaan secara umum, beri kesempatan berfikir, baru menunjuk peserta didik untuk menjawab.

## 7. Prinsip Penggunaan

Prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru, antara lain:

1. Berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada kelas.
2. Memberi waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan.
3. Memberi kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu.
4. Menunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir.
5. Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.

## 8. Kebiasaan yang harus dihindari dari kegiatan bertanya

Sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan bertanya, maka setiap pertanyaan yang diajukan harus menghindari kebiasaan kurang baik seperti berikut ini:<sup>26</sup>

- a. Menjawab pertanyaan sendiri, tidak akan bermakna
- b. Mengulangi pertanyaan sendiri, pertanyaan yang sudah jelas bila diulang-ulang akan mengganggu konsentrasi peserta didik
- c. Pertanyaan ganda, dapat membingungkan peserta didik untuk menjawab
- d. Mengulangi jawaban peserta didik, sebaiknya dilakukan oleh sesama peserta didik dengan tujuan penekanan dan keaktifan
- e. Memancing jawaban serentak, tidak mendorong peserta didik untuk berpikir lebih fokus
- f. Menentukan peserta didik untuk menjawab sebelum pertanyaan disebutkan, akan mempengaruhi psikologi peserta didik itu sendiri.

## 9. Jenis-Jenis Keterampilan Bertanya

---

<sup>10</sup> Hotmaulina Sihotang, *Buku pedoman praktik microteaching*. (Jakarta: UKI Press. 2020), h. 33

Keterampilan bertanya yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar itu banyak jenisnya.<sup>27</sup>

- a. Pertanyaan permintaan, (*compliance question*), pertanyaan yang mengandung unsur suruhan dengan harapan agar siswa dapat mematuhi perintah yang diucapkan. Pertanyaan ini tidak mengharapkan tidak mengharapkan jawaban dari siswa, akan tetapi yang diharapkan adalah tindakan siswa.
- b. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*), jenis pertanyaan yang menghendaki jawaban dari siswa, akan tetapi kita sendiri yang menjawabnya.
- c. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*), pertanyaan yang ditujukan untuk menuntun proses berpikir siswa, dengan harapan siswa dapat memperbaiki atau menemukan jawaban yang lebih tepat dari jawaban sebelumnya.
- d. Pertanyaan menggali (*probing question*), pertanyaan yang diarahkan untuk mendorong siswa agar dapat menambah kualitas dan kuantitas jawaban. Jenis pertanyaan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

## 10. Bertanya atau Tidak Bertanya

Prinsip mengajukan pertanyaan oleh guru selama berjalannya diskusi: jangan mengajukan pertanyaan kepada anak ditengah diskusi menurut Dillon melanjutkan gunakanlah alternatif bertanya. misalnya, uutarakan isi pikiran kalian.

Disini dapat disimpulkan sebuah perbedaan penting dari diloon, antara mengajukan pertanyaan dan mempertanyakan, sehingga beberapa ide di dalam buku ini menyarankan untuk menggunakan pendekatan bertanya tanpa

---

<sup>11</sup> Evi Susilowati, Peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model problem based learning. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019. h. 245

mengajukan pertanyaan. Akan tetapi, Dillon menyatakan bahwa berdasarkan risetnya, anak tidak terlalu banyak bicara saat ditanya guru, dan lebih banyak bicara saat guru mengutarakan pemikiran. Dillon mengklaim, bahwa anak tidak terlalu banyak berbicara ketika ditanyai oleh guru di banding ketika menanggapi pemikiran guru. itu bisa saja akibat guru yang mungkin hanya mengajukan pertanyaan tertutup dan gagal membukanya.

### 11. Ide Kunci Mempertanyakan

Kita tidak harus selalu mengajukan pertanyaan untuk” bertanya”. “pertanyaan” yang harus dijawab bukan berupa pertanyaan saja melainkan sebuah kutipan yang di ikuti intruksi dan diskusi. Kutipan yang digunakan dalam pertanyaan ujian mengangkat sebuah kontroversi, yang artinya kutipan tersebut telah menjadi kontroevksi dan dipertanyakan. Mempertegaskan hal ini dengan membuat perbedaan yang berguna antara mengajukan pertanyaan dan memertanyakan.

### 12. Alasan Bertanya

Disini saya akan membagikan ide ini menjadi dua bagian:<sup>28</sup>

Mengetahui alasan bertanya Dan alasan sesungguhnya anda bertanya. Memiliki tujuan yang jelas saat mengajukan pertanyaan merupakan langkah pertama anda dalam meningkatkan keterampilan bertanya. Hal ini akan membantu memberikan kejelasan, kepastian, ketepatan, kepastian dan mengetahui kapasitas untuk bertanya.

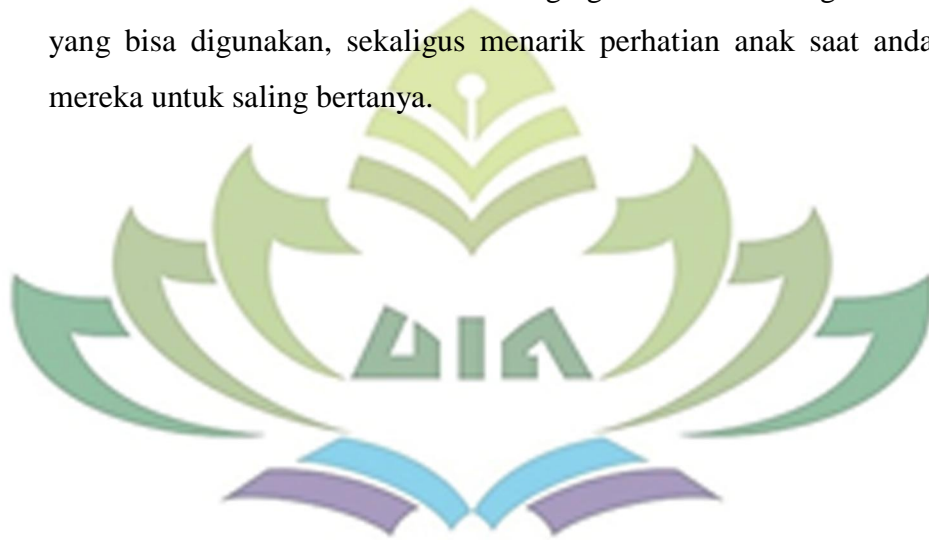
1. Mungkin anda dapat menunjukan ekspetasi melalui hal-hal selain pertanyaan yang anda ajukan, misalnya dari nada, ekspresi wajah, atau bahasa tubuh.
2. Mungkin anda membiarkan sudut pandang sendiri membatasi pemahaman anda terhadap isu tersebut. Misalnya mungkin tidak terpikirkan oleh anda ada alternatif selain jawaban tersebut.

---

<sup>12</sup> Khairi rumantati, *Keterampilan Bertanya*. (Jakarta: Erlangga. 2019), h.50-200

### Pertanyaan Dari Anak

Memikirkan pertanyaan anda memang penting, tetapi yang tidak kalah penting adalah memikirkan cara agar anaklah yang bertanya. Setiap guru pasti pernah mengalami ruang kelas yang mendadak sunyi atau pembahasan yang berubah arah saat mengatakan pertanyaan. Struktur pengantar pertanyaan masalah yang sering terjadi ketika meminta anak untuk saling bertanya dalam diskusi pembelajaran. Cara lain adalah dengan memberi struktur dan pengantar pertanyaan seperti dibawah ini: Contohnya:Memajangnya didinding kelas akan memberi dua manfaat: mengingatkan anda strategi membuka mana yang bisa digunakan, sekaligus menarik perhatian anak saat anda meminta mereka untuk saling bertanya.



## B. Pembelajaran Tematik

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat di artikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukan menurut Mardiyanto. Sedangkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu menurut kadir dan hanun. Kemudian menurut power Wadar minta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memeberikan pengalama bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pikiran menurut lubis perenapan pelajaran tematik dapat memeberikan keterhubungan anatara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peseta didik. Penyajian materi yang tidak di dasarkan keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahan yang suka, parsial, dan tidak medasar. Penerapan pembelajaran temtik dapat membantu peserta didik dalam membangun bermakna konsep – konsep prinsip – prinsip yag baru dan lebih kuat. Hubunga natar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain bagi peset didik merupakan hal yang penting dalam belajar sehingga apa yang di pelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna lebih mudah di ingat dan lebih ,udah di pahami di olah serta digunakan untuk memeuhkan permasalahan kehidupan menurut prastowo.<sup>29</sup>

---

<sup>13</sup> Maulana, Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2021) h. 6

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang, dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran, Menurut Prastowo ada 18 macam karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru, yaitu:

- a. Adanya efisiensi
- b. Kontekstual
- c. Student Centered (berpusat pada peserta didik)
- d. Memberikan pengalaman langsung
- e. Pemisahan mata pelajaran yang kabur
- f. Holistik
- g. Fleksibel
- h. Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik
- i. Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik SD/MI
- j. Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- k. Kegiatan belajar akan lebih bermakna
- l. Mengembangkan keterampilan berpikir
- m. Menyajikan kegiatan belajar pragmatismeng sesuai dengan permasalahan
- n. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik
- o. Aktif
- p. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar
- q. Mengembangkan komunikasi peserta didik
- r. Lebih menekankan proses ketimbang hasil.

## 3. Tujuan, Tujuan, dan peran Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus



(antar-mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI. Sedangkan tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar Menurut Wahidmurni<sup>30</sup>

BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Wahidmurni menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

---

<sup>14</sup> Maulana, Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2021) h. 8

Pembelajaran tematik mempunyai peran, yaitu:

- a. Peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. Peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.
- d. Kompetensi mengaitkan mata berbahasa pelajaran bisa lain dan lebih pengalaman dikembangkan pribadi dengan peserta didik.
- e. Peserta didik lebih merasakan manfaat dan maknabelajarkarena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas menurut Suryosubroto.

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik. Pembelajaran tersebut justru akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

#### **4. Keunggulan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan sebagaimana yang diungkapkan Rusman Prastowo yaitu:

- a. Pengalaman kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.

- e. Menyajikan kegiatan belajar yang, bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang, sering, ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik

## 5. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implikasi pembelajaran tematik terdiri dari dua, yaitu:

### a. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan kecerdikan guru kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar peserta didik. Seyogianya guru mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

### b. Implikasi bagi peserta didik

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban peserta didik. Peserta didik harus aktif dalam belajar, baik dalam berindividu maupun berkelompok. Selain itu peserta didik dapat mengintegrasikan karakter baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## 6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Menurut Kemendikbud (2013), tematik dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>15</sup> Faisal, *Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar*. (Medan: Harapan Cerdas 2018), h. 24

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hards kills*) dan keterampilan mental (*soft skills*)
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran ( Tut Wuri Handayani )
11. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
12. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial budaya.

Pembelajaran tematik SD/MI memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh guru. ada 9 prinsip-prinsip tersebut, yaitu:

- a. Terintegrasi dengan lingkungan, maksudnya pembelajaran dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari ketujuh mata pelajaran (PPKn, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, IPS) di sekolah dasar.
- c. Menjadikan belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- d. Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- e. Menanamkan konsep dari ketujuh mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran.
- f. Pembeda antara mata pelajaran tematik dengan mata pelajaran yang lainnya.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan keadaan peserta didik.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

## **7. Pentingnya Pembelajaran Tematik SD/MI**

Melalui pembelajaran tematik, peserta didik sekolah dasar menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan peserta didik sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung, peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan di kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik. Kesimpulannya ialah pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi peserta didik SD/ MI, agar nantinya mereka mampu menjadi peserta didik yang memiliki skill dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>32</sup>

---

<sup>16</sup> Ety Zuriati, Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur), *Jurnal Pendidikan* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020. h. 2072

## 8. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain, yaitu:<sup>33</sup>

### a. Dilihat dari Aspek Guru

Model ini menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreativitas yang tinggi, keterampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Akibat akademiknya, guru dituntut untuk menggali informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, salah satu strateginya harus membaca literatur (buku) secara mendalam.

### b. Dilihat dari Aspek Siswa-Siswi

Pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk pengembangan kreativitas akademik, yang menuntut kemampuan belajar siswa-siswi yang relative “baik”, baik dari aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. Hal tersebut terjadi karena model ini menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali).

### c. Dilihat dari Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna, seperti yang dapat menunjang

---

<sup>17</sup> SunHaji, Pembelajaran Tematik yang Ideal Di Sd/Mi. *Jurnal Pendidikan* Volume. III, Nomor. 1, Maret Tahun 2019. h.67

dan memperkaya serta mempermudah mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan. Dengan demikian jika pembelajaran tematik ini hendak dikembangkan maka perpustakaan perlu dikembangkan pula secara bersamaan.

d. Dilihat dari Aspek Kurikulum

Pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya. Kurikulum harus bersifat luwes, dalam arti kurikulum yang berorientasi pada pencapaian pemahaman siswa-siswi terhadap materi (bukan berorientasi pada penyampaian target materi), kurikulum yang memberikan kewenangan sepenuhnya pada guru untuk mengembangkannya baik dalam materi, metode, maupun penilaian dan pengukuran keberhasilan pembelajarannya.

e. Dilihat Dari Sistem Penilaian dan Pengukurannya

Pembelajaran tematik tersebut membutuhkan sistem penelitian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu dalam arti sistem yang berusaha menetapkan keberhasilan belajar siswa-siswi dilihat dari beberapa mata pelajaran yang terkait, atau dengan kata lain hasil belajar siswa-siswi merupakan kumpulan dan panduan penguasaan dari berbagai materi yang disatukan/digabung.

f. Dilihat dari Segi Suasana Dan Penekanan Proses Pembelajaran

Pembelajaran tematik berkecenderungan mengakibatkan “tenggelamnya” pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran. Dengan kata lain, ketika seorang guru mengajarkan sebuah tema/pokok bahasan, maka guru tersebut berkecenderungan lebih mengutamakan, menekankan, atau mengintensifkan substansi gabungan tersebut sesuai pemahaman, selera dan subjektifitas guru itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, 2018. Analisis Data Kualitatif'. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni
- Evi Susilowati, 2019. Peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model problem based learning. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 (Januari)
- Ema Mutiara Mursyid, 2019. "Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan. Bertanya dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD" *Jurnal pendidikan dasar* vol, 6, no 20.
- Fitri siti sundari, 2020. *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Bogor: Program studi pendidikan guru sekolah dasar.
- Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu
- Fauzan, 2020. *Microteaching di SD/MI*. Jakarta: kencana.
- Hotmaulina Sihotang, 2020. *Buku pedoman praktik microteaching*. Jakarta: UKI Press.
- Helmiati, 2018. *Micro Teaching "Melatih Keterampilan Dasar Mengajar"*. Yogyakarta: Aswaja presindo
- Hamzah, B.uno, 2018. *orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*, Jakarta:PT bumi aksara.
- Irfan Supriatna, 2019. Analisis Kemampuan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2
- Khairi, rumantati, 2019. *Keterampilan Bertanya*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, Arafat lubi, 2021. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Maharani Fatima Gandasari, 2019. Pengembangan model pembelajaran tematik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia..* Vol. 15 No. 1
- Rabukit Damanik, 2021. *keterampilan dasar mengajar guru*. Medan: UMSUpres
- Rusman, 2018. *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: prenada media group



Syofnida, Ifrianti, 2021. *Teori dan praktik microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala

Umni Kalsum, 2022. Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 1

Yalhendra Sunata, 2020. “Penggunaan Strategi Group Resume Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 1 Januari

